

## Tawaran: Layanan Bimbingan Kelompok Islami Melalui Pendekatan Behavior Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa

Ai Durotus Sopiah<sup>1</sup>, Nurjannah<sup>2</sup>,

<sup>1</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>2</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### Article Info

#### Article history:

Received Sept 12<sup>th</sup>, 2023

Revised Nov 20<sup>th</sup>, 2023

Accepted Dec 26<sup>th</sup>, 2023

---

#### Keyword:

Bimbingan kelompok islami

Behavior

Disiplin belajar

---

### ABSTRACT

*Guidance and counseling teachers are important. This looks at the various cases and problems that exist in the world of education. Students should be children who try to explore all the potential they have, but each student's journey to seek knowledge will never be smooth and perfect. Student learning discipline is an aspect that is desired by every supervisor or educator. However, it cannot be denied that student learning indiscipline exists in every school. The cause of this indiscipline is due to the lack of awareness of students as students. The reflection that can be highlighted from students is their visible behavior. Students' lack of learning discipline is important to address. There are many ways to improve student learning discipline. Likewise, the techniques used to improve discipline. The offer put forward as an intervention in improving student learning discipline is of course Islamic group guidance through a behavioral approach suitable for use.*



© 2023. Ai Durotus Sopiah. Published by Islamic Guidance and Counseling Study Program of Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

---

### Corresponding Author:

Ai Durotus Sopiah

Email: 22200011016@student.uin-suka.ac.id

---

## Pendahuluan

Meningkatkan kompetensi masyarakat merupakan salah satu fungsi dari lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga yang mendorong dan membentuk serta mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Banyak cara yang telah pemerintah lakukan dalam dunia pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik yang kompeten. Adapun tindakan yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya adalah mendesain ulang kurikulum, yang awalnya menggunakan kurikulum 2013 diubah menjadi kurikulum merdeka, yang saat ini dikenal dengan istilah kurikulum merdeka belajar. Dimana kurikulum merdeka belajar ini

didefinisikan segala sesuatu perlakuan atau cara ajar guru memiliki kebebasan dalam menyampaikan materi bagi para peserta didik.

Tindakan yang dilakukan oleh pemerintah seharusnya mendapat acungan jempol, baik dari kalangan pelajar maupun pendidik. Walaupun dalam proses pembelajaran masih ada yang belum menerapkannya. Namun apabila melihat konsepsi merdeka belajar ini menyebabkan siswa bebas dalam melakukan segala hal khususnya pembelajaran hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi dengan cara mereka sendiri dan guru hanya sebagai pembimbing dan jembatan bagi mereka. Akan tetapi semuanya tidak sesuai pada ranah konsepsi tersebut karena dalam kegiatan proses belajar terdapat tindakan yang dapat mengganggu proses pembelajaran, hal ini pun tidak bisa dinafikan. Tindakan-tindakan tersebut bukan semata kesalahan dari sistem pendidikan yang berlaku melainkan disebabkan karena kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, khususnya disiplin belajar siswa.

Fenomena ini dapat kita temukan di MTs Ma'arif Curug, dimana hampir 20% siswa kelas VIII tidak memperhatikan tata tertib yang berlaku di sekolah, bahkan kedisiplinanpun khususnya disiplin belajar siswa sangat kurang. Tidakan ketidakdisiplinan yang siswa lakukan seperti bolos sekolah, terlambat masuk kelas/sekolah, gaduh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Fakta dari fenomena yang terjadi mengisyaratkan bahwa segala bentuk perilaku maupun manfaat waktu tidak memperlihatkan suatu keberhasilan yang begitu signifikan. Melihat fenomena yang ada tentu tentu tidak boleh untuk disepelekan karena tindakan yang dilakukan peserta didik dapat berpengaruh bagi masa depannya terlebih berpengaruh pada lingkungan teman-temannya. Perilaku ketidakdisiplinan perlu untuk ditanggulangi dengan menumbuhkan kembali kesadaran berdisiplin siswa khususnya disiplin belajar siswa, karena kedisiplinan tentunya menjadi pendukung kenyamanan dan keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar.

Membantu siswa untuk kembali pada kesadarannya, sebagai pelajar tentu banyak cara yang bisa dilakukan salah satunya adalah mengoptimalkan fungsi guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Terlebih difokuskan pada siswa yang memiliki rasa kurang dalam berdisiplin. Banyak penanganan yang bisa guru BK lakukan salah satunya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya mengenai "Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Behavior Contract untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di kelas VII B SMPN 21 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020". Adapun jenis penelitian yang dilakukan

dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Untuk hasil penelitiannya menyatakan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik kelas VII B SMPN 21 Badar Lampung mengalami peningkatan setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavior contract dengan mean pada pretest 64.88 nilai minimum sebesar 60 dan nilai maksimum 72. Kemudian setelah pemebrian posttest hasilnya menunjukan peningkatan dengan mean sebesar 101.50 nilai minimum 96 dan maksimum 112 (Sanjaya, 2020).

Adapun penelitian lain sebagaimana yang dilakukan oleh Fanni Lestia Furi mengenai “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Behavioral untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioral dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian di google form, observasi dan wawancara (Furi, 2019).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas menunjukan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik behavior dapat dijadikan alternatif khususnya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Beberapa penelitianpun telah meneliti berbagai teknik bimbingan yang tepat untuk membantu meningkatkan kedisiplinan. Namun dari beberapa rujukan yang telah membahas mengenai kedisiplinan belum ada yang berhubungan dengan layanan bimbingan kelompok islami.

Adapun penentuan pilihan untuk menggunakan layanan bimbingan kelompok islami sebagai salah satu solusi dalam penanganan mengembalikan kesadaran berdisiplin siswa, hal ini dapat memandang pernyataan dari beberapa ahli (Tohirin, 2007) pernyataan tersebut yakni bahwa bimbingan kelompok islami di definisikan “suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui kegiatan bimbingan kelompok yang secara bersama-sama memperoleh informasi keislaman dari pembimbing atau konselor yang bermanfaat agar bagi kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan dinamikan kelompok dan dengan cara memberdayakan iman, akal, keinginan yang dikaruniakan Allah SWT, mengajak anggota kelompok berfikir untuk menggali hikmah dalam setiap aktivitas dan menjankan kembali pemaknaan dari konsep sabar, syukur, ikhlas yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist.” Asumsi ini dijadikan acuan peneliti dalam penelitian ini, sebab layanan bimbingan kelompok islami memberikan ruang lebih pada pembelajaran, pemahaman, serta membantu menyuguhkan keputusan pada setiap klien yang didorong dengan kesadaran

penuh yang nantinya dapat mempengaruhi perubahan perilaku. Maka tujuan adanya bimbingan ini sejalan dengan pengertian disiplin, sebagaimana pernyataan Rachmat bahwa disiplin merupakan usaha pengendalian diri dan perilaku individu dalam menumbuhkan sikap patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan dan ketaatan tersebut terdorong dari kesadaran dirinya yang timbul dari dalam hati setiap individu (Tu'u, 2004)

Adapun alasan lain menggunakan bimbingan kelompok islami ini yakni bertujuan untuk mengurangi tingkat pelanggaran siswa terhadap tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah hal ini merupakan satau tindakan preventif sehingga kedisiplinan siswa dapat menjadi lebih baik. Intervensi melalui bimbingan kelompok islami ini dapat dilakukan dengan ragam jenis pendekatan, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan behavior. Hal ini dikarenakan sesuai dengan tujuan umum terapi tingkah laku yakni menciptakan keadaan baru bagi proses belajar, dasar alasannya adalah bahwa segala sesuatu merupakan dipelajari.

Penentuan pilihan layanan dan pendekatan yang diusung oleh peneliti, ini merupakan timbul dari sebuah pertanyaan-pertanyaan. Akan tetapi dalam riset ini peneliti akan membatasi mengenai rumusan dari masalah diatas. Bagaimana cara meningkatkan disiplin belajar siswa? Bagaimana pendekatan behavior yang ditawarkan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa?

Beberapa pernyataan diatas, menekankan gambaran bahwa memang selayaknya jika tawaran layanan bimbingan kelompok islami melalui pendekatan behavior perlu dilakukan secara maksimal dalam penerapannya agar disiplin belajar siswa dapat berkembang dan menghasilkan perubahan yang semakin baik.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (*literature review*) dengan menghasilkan output berupa data-data yang sudah ada. Serta penjelasan dari suatu temuan. Peneliti mencari informasi atau sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal dan literature-literatur yang relevan dengan kajian peneliti. Sehingga mendapatkan dasar yang kuat dalam memberikan hasil pada bagian isi pembahasa. Namun hasil dari penelitian ini perlu dilakukan peninjauan ulang secara menyeluruh agar hasil yang di dapat memuaskan dan sesuai dengan harapan (Andriani, 2022).

## Tinjauan teoritis (*Behavior dan Disiplin Belajar*)

### *Behavior (Terapi perilaku)*

Terapi perilaku merupakan suatu teknik yang berlandaskan pada ragam teori yang berhubungan dengan belajar. Hal ini dapat dimaknai sebagai salah satu upaya untuk merubah perilaku dari yang maladaptif ke perilaku adaptif (Corey, 2005). Menurut para ahli seperti yang dinyatakan oleh martin dan Pear bahwa:

“Terapi perilaku merupakan intervensi yang menerapkan prinsip-prinsip dan teknik belajar secara sistematis untuk mengubah perilaku individu dalam upaya meningkatkan fungsi dalam kehidupannya”. Sedangkan menurut Mrqus “terapi perilaku merupakan suatu teknik yang menerapkan informasi-informasi ilmiah guna menemukan pemecahan masalah pada manusia”.

Adapun ciri-ciri terapi perilaku diantaranya:

1. Memusatkan perhatian pada perilaku yang nampak dan spesifik
2. Kecermatan dan menguraikan tujuan intervensi
3. Merumuskan prosedur intervensi secara spesifik dan sesuai dengan permasalahan
4. Melihat taksiran atau hasil setelah dilakukannya terapi.

Hal tersebut merupakan cara melihat keefetivitasan intervensi yang telah diberikan. Bentuk intervensi ini merupakan suatu pendekatan induktif yang berlandaskan eskperimen-ekperimen dan menerapkan metode eksperimen dalam proses terapeutik.

### *Disiplin Belajar*

Disiplin belajar merupakan suatu perilaku yang berhubungan dengan aktivitas belajar yang sesuai dengan ketetapan dan norma yang telah ditetapkan secara bersama-sama antara peserta didik dengan guru maupun dengan orang tua/wali baik secara tertulis maupun tidak tertulis. disiplin belajar merupakan suatu keadaan yang dibentuk melalui serangkaian proses untuk menuju pada serangkaian tingkah laku yang mengarah pada perilaku patur, taat, teratur, dan melahirkan ketertiban dalam proses belajar mengajar (Wibisoni, 2010).

Ali Imron menyatakan bahw disiplin belajar merupakan suatu perilaku yang mematuhi dan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan dan telah di jalankan selama mengikuti peroses pembelajaran berlangsung. Jika tidak ada peraturan atau tata tertib maka kedisiplinan tidak akan tercapai. Maka dari itu dengan diadakannya tata tertib atau norma maka hal ini dijadikan sebagai latihan terhadap siswa untuk berdisiplin dalam segala aspek

dan dengan perilaku yang disiplin akan membuat seseorang dapat mencapai segala hal yang diimpikannya (Laura, 2012).

Kecenderungan sikap mental untuk mentaati aturan, tata tertib dan sekaligus sebagai pengendali diri, penyesuaian diri terhadap segala norma yang hadir dari luar sekalipun yang mengikat dan meberikan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan wewenangnya hal ini disebut juga dengan disiplin belajar.

### ***Fungsi dan tujuan disiplin belajar***

Menurut Tulus Tu'u fungsi dari disiplin belajar diantaranya: 1) menata kehidupan bersama yang semakin baik, 2) membangun kepribadian pertumbuhan individu dipengaruhi oleh lingkungan, 3) melatih kepribadian sikap, tingkah laku dan pola kehidupan. Semua ini terbentuk melalui latihan, 4) pemaksaan disiplin dapat terjadi karena adanya tekanan dari luar dan pemaksaan, 5) sanksi atau hukuman yang melanggar atas tata tertib yang berlaku biasanya diberikan berupa hal-hal yang berbentuk positif , 6) menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, tenang dan damai (Tu'u, 2004).

Adapun tujuan dari disiplin menurut Buchari Alma, dkk diantaranya: 1) jangka pendek. Memperbaharui perilaku individu agar terlatih dan terkendali dengan menyelesaikan bentuk-bentuk tingkah laku yang layak dan pantas untuk dilakukan, 2) jangka panjang. Pengembangan terhadap pengendalian diri dan mengarahkan diri secara optiman (Alma & Dkk, 2010).

### ***Indikator disiplin belajar***

Dalam buku Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperdapan yang ditulis oleh Agus Widodo, didalamnya terdapat indikator-indikator penting yang berhubungan dengan disiplin belajar. Oleh kareanya indikator tersebut adalah dibiasakan untuk datang tepat waktu dan dibiasakan untuk taat pada aturan. Sedangkan dalam buku Kilat Menuju sukses yang ditulis ole Soegeng Prijodarmo. Indikator-indikator disiplin belajar diantaranya: a) Taat, b) Patuh, c) Teratur, d) tertib, e) setia. Adapun menurut Kartika dkk (Laura, 2012) indikator dari disiplin belajar diantaranya:

1. Ketaatan, meliputi disiplin terhadap jam pelajaran
2. Tanggung jawab, meliputi patuh terhadap tata tertib sekolah
3. Komitmen, meliputi setia terhadap materi pembelajaran
4. Efektif, meliputi teratur dalam menggunakan waktu
5. Kerjasama, meliputi tertib dalam berlangsungnya pada proses belajar mengajar



### ***Cara meningkatkan disiplin belajar***

Menurut Peppy Rizma terdapat lima cara untuk meningkatkan disiplin belajar diantaranya:

1. Menjadi suri tauladan yang baik dalam memberikan contoh, yakni sebagai seorang pendidik agar peserta didik dapat menerapkan kedisiplinan dengan baik maka seorang guru harus memberikan contoh yang baik. Karena segala sesuatu perilaku yang nampak dari guru sejatinya akan di tiru oleh setiap peserta didik.
2. Membuat peraturan yang jelas, yakni dalam suatu lembaga maupaun dalam kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, peraturan akan peserta didik harus jelas tidak boleh trasfaran. Hal ini agar peserta didik mengetahui dan peraturan yang jelas ini maksudnya masuk akal dan dapat diterima oleh siswa ketika mereka melanggar aturan yang telah berlaku.
3. Bersikap konsisten. Hal ini maksudnya, segala sesuatu harus dilakukan secara konsisten, baik dalam memberikan *reward* maupun *punishment*. Selain meberikan contoh atau teladan guru terhadap siswanya, perilaku yang baik dalam mentaati atura harus tumbuh secara konsisten dan jangan berubah-ubah. Adapun tujuan dari kekonsistenan ini bisa berdampak baik untuk kelangsungan pembelajaran maupun perkembangan sikap anak dan guru.
4. Bersikap tegas  
Agar disiplin belajar siswa semakin baik maka guru maupun pembing harus bersikap tegas. Agar para peserta didik tidak mengelak dan patuh terhadap aturan yang berlaku.
5. Kerjasama dengan orang tua/wali. hal ini maksudnya dalam membentuk kedisiplinan siswa bukan hanya tugas dari pendidik saja melainkan orang tuapun berpengaruh besar terhadap penanaman kedisiplinan anak (Rizma, 2020).

### **Pembahasan**

Disiplin bukan hanya sekedar aturan. sebagaimana pernyataan Handari Hawawi bahwa disiplin merupakan sebuah perilaku yang siap untuk mematuhi segala aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh ilmu dan merubah tingkah laku dari maladaptif menuju perilaku adaptif.

Melihat pernyataan diatas maka seorang pelajar harus mentaati aturan sekolah yang telah di tetapkan, yang bukan hanya sekedar datang dan pulang tepat waktu, namun siswa

juga harus berperilaku, bersikap dan berbuat sesuai dengan norma yang berlaku baik dalam kelas maupun diluar kelas. Sedangkan disiplin belajar adalah suatu sikap atau perilaku yang berhubungan dengan aktivitas belajar yang sesuai dengan ketetapan dan norma yang telah ditetapkan secara bersama-sama. Dan tujuan dari disiplin belajar ini adalah untuk membentuk perilaku siswa agar relevan dengan keinginan masyarakat, serta menghindari perilaku siswa yang tidak di harapkan. Adapun Maria J. Wantah menyatakan bahwa tujuan disiplin belajar adalah agar segalabentuk-bentuk perilaku yang keluar dari anak dapat diterima oleh kalangan muda maupun kalangan tua.

Sedangkan terapi perilaku merupakan suatu teknik yang berdasar pada ragam teori yang berhubungan dengan belajar. Hal ini dapat dimaknai sebagai salah satu upaya untuk merubah perilaku dari yang maladaptif menuju perilaku adaptif (Corey, 2005).

Dalam kacamata behavior bahwa kepribadian manusia itu pada hakikatnya adalah perilaku atau tingkah laku. Perilaku tersebut dapat terbentuk dari hasil pengalamannya maupun hasil dari didikan orang tuanya bahkan bisa juga perilaku tersebut terbentuk berdasarkan lingkungan sekitarnya. Cerminan pengalaman dapat dilihat dari kepribadian yang sekarang telah melekat pada diri setiap individu. Maka dari itu memahami kepribadian setiap individu dapat dilihat dari perilaku yang Nampak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terapi perilaku adalah semua perlakuan atu tindakan setiap individu yang dilihat dari stimulus yang diberikan untuk membantu seseorang untuk dapat merubah perilakunya agar bisa memecahkan permasalahannya baik di dengar maupun di lihat serta di rasakan oleh diri sendiri maupun orang lain (Hidayat, 2011).

Model dari behavior sebenarnya bentuk dari pelajaran yang dibiasakan. Terapi perilaku ini sampai saat ini konselor yakini menjadi salah satu pendekatan atau alternatif khususnya untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Beberapa penelitian mencoba melihat pengaruh behavior terhadap kedisiplinan dan akal individu untuk dibandingkan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan behavior. Hasil yang diperoleh menunjukan setelah dilakukannya terapi perilaku dengan sistem pembiasaan perkembangan sikap mengarah pada hal yang positif.

Beberapa penelitian yang menggunakan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan behavior dan berbasis keislaman juga telah banyak dilakukan seperti penelitian Dela Rosnawati mengenai “Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Kepribadian Islam Santri Di Prondok Pesantren” hasil penelitiannya menunjukan bahwa dengan jumlah 10-15 santri perkelompok yang dilaksanakan sebanyak tiga kali setelah selesai pengajian malam



didapatkan hasil yang positif pada perubahan perilaku santri yang awalnya masih membawa kebiasaan rumah, bergantung kepada orang tua dan boros berubah menjadi santri yang mandiri, sederhana dan *ta'dim* serta *Ttawadhu* (Rosnawati, 2019). Penelitian lain pun yang ditulis oleh Siti Nur Kholis mengenai “Implementasi Pendekatan Behavioristik Melalui Bimbingan Islam Dalam Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak Pecandu Miras”. Hasil penelitiannya menunjukkan anak menyadari bahwa miras tidak boleh dikonsumsi dan kemandirian anakpun mengalami perkembangan (Kholisa, 2021).

Adapun penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Wisda Amelia Sheila Majid mengenai “Pendekatan Behavioristik Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Menangani Masalah Belajar Siswa di SMP Islam Nudia Semarang”. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam memberikan perlakuan guru BK di SMP Islam Nudia Semarang melakukan berapa tahapan yakni identifikasi masalah belajar, menetapkan tujuan, pengeimplementasian teknik. Evaluasi. Adapun materi yang disampaikan adalah disiplin dalam belajar, motivasi belajar serta memberikan pemahaman mengenai nilai keislaman (Sheila majid, 2018). Kemudian penelitian Asifa Novia Fahmi dkk, mengenai “Konseling Kelompok Melalui Teknik Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan Santriwati yang ditandai dengan perubahan dari sikap saat mengikuti layanan konseling kelompok. Diantaranya siswa sering hadir tepat waktu, antusias mengikuti kegiatan, serta adanya kesadaran diri untuk mengubah suatu perilaku menjadi lebih baik (Fahmi & Handayani, 2022).

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok islami dengan menggunakan pendekatan behavior tentunya sangat cocok untuk mengatasi / meningkatkan disiplin belajar siswa, yang sebagian besar saat ini sedang dialami oleh sekolah-sekolah lain. Hal ini terjadi akibat kurangnya kesadaran peserta didik sebagai seorang pelajar. Sehingga pada akhirnya siswa melanggar tata tertib sekolah yang sudah ditetapkan secara bersama-sama.

### **Tawaran layanan bimbingan kelompok islami melalui pendekatan behavior**

Layanan bimbingan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa yang ditawarkan oleh penulis adalah layanan bimbingan kelompok islami. Dimana bimbingan kelompok islami ini merupakan salah satu proses pemberian pertolongan pada setiap individu secara sama-sama dalam satu naungan kelompok dengan menerima segala informasi keislaman yang telah disampaikan oleh pembimbing, tujuannya agar segala informasi yang disampaikan bisa bermanfaat dalam kehidupan kesehari-hariannya dan bisa memanfaatkan dinamika

kelompok yang dilandasi keimanan, akal serta mengajak setiap individu untuk menggali hikmah dari setiap aktivitas yang telah mereka lakukan yang kemudian mereka kembali pada konsep sabar, tawakal, syukur, ikhlas dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah QS. Al-Maidah ayat 2:

....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksan-Nya.”*

Layanan bimbingan kelompok islami ini didalamnya menggunakan pendekatan behavior atau teknik terapi perilaku. Dimana terapi perilaku ini merupakan “intervensi yang menerapkan prinsip-prinsip dan teknik belajar secara sistematis untuk mengubah perilaku-perilaku individu dalam upaya meningkatkan fungsi dalam kehidupannya.”

Adapun tema/topik untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, penulis merancang beberapa pembahasan yang diangkat dan diterapkan untuk melakukan pembiasaan. Tema/topik tersebut diantaranya: 1) kiat memanfaatkan waktu dengan membentuk manajemen waktu (memahami kandungan QS. Al-Ashr), 2) kiat mengatasi keterlambatan masuk kelas/sekolah (menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai), 3) menyelesaikan tugas, 4) mengamalkan tata tertib sekolah / taat aturan sekolah masa depan cerah, 5) hidup tenang dengan perilaku terpuji.

## Simpulan

Membantu siswa untuk kembali pada kesadarannya sebagai pelajar tentu banyak cara yang bisa dilakukan, salah satunya adalah mengoptimalkan fungsi guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan. Menanamkan kembali disiplin belajar siswa tentu suatu bentuk tindakan yang penting untuk kita soroti, dan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa banyak cara yang dapat pembimbing atau konselor lakukan.

Bimbingan kelompok islami melalui pendekatan behavior merupakan salah satu alternatif terapi yang dapat membantu meningkatnya disiplin belajar siswa. Mendorong dalam aspek meningkatkan kesadaran siswa sebagai peserta didik. Bimbingan kelompok islami melalui pendekatan behavior ini juga merupakan salah satu intervensi yang cocok digunakan untuk meningkatkan berdisiplin siswa. Ragam materi dan metode yang diberikan menjadi pemicu untuk keberlangsungan pelaksanaan bimbingan. Intervensi

dalam tawaran in berlangsung sebanyak enam sesi dan lima intervensi. Hal ini merujuk pada topik atau tema dalam memberikan layanan bimbingan kelompok. Selain itu melalui bimbingan dengan menggunakan pendekatan behavior ini dijadikan sebagai suatu pelajaran atau terapi perilaku yang layaknya menanamkan pembiasaan. Bimbingan kelompok islami yang disusul dengan pendekatan behavior dapat menjadi pembentuk pula dalam menanamkan karakter peserta didik.

## Daftar Pustaka

- Alma, B., & Dkk. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Andriani, W. (2022). Penggunaan Metode Sistematis Literatur Review Dalam Penelitian Ilmu Sosiologi. *Jurnal Ptk Dan Pendidikan*, 7(2).  
<https://doi.org/10.18592/Ptk.V7i2.5632>
- Corey, G. (2005). *Teori & Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Pt Refika Aditam.
- Fahmi, A. N., & Handayani, E. S. (2022). *Konseling Kelompok Melalui Teknik Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan*. 8(4), 1498–1503.  
<https://doi.org/10.31949/Educatio.V8i4.3899>
- Furi, F. L. (2019). *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Hidayat, D. R. (2011). *Teori Dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kholisa, Siti N. (2021). *Implementasi Pendekatan Behavioristik Melalui Bimbingan Islam Dalam Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak Pecandu Miras Di Tpq Al-Ikhlas Umbulsari Jember*. Isntitut Agama Islam Negeri Jember.
- Laura. (2012). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi Dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rizma, P. (2020). *5 Cara Untuk Membuat Siswa Menjadi Disiplin*. Sma Dwiwarna.  
<https://www.smadwiwarna.sch.id/cara-membuat-siswa-menjadi-disiplin/>
- Rosnawati, D. (2019). *Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Kepribadian Islam Satri*. Universitas Islam Negeri Lampung.

- Sanjaya. (2020). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Kelas Vii B Smpn 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019 / 2020*. Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung.
- Sheila Majid, W. A. (2018). *Pendekatan Behavioristik Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Menangani Masalah Belajar Siswa Di Smp Islam Nudia Semarang*. Universitas Negeri Walisongi Semarang.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wibisoni, J. A. (2010). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sd Negeri Ngajaran 03 Kecamatan Tuntang, Kab Semarang*. *E-Jurnal Program Serjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga*.